



EDUKASI PENGGOLONGAN OBAT DAN PENGGUNAAN OBAT YANG AMAN DI SMPN 13 SAMARINDA

Submitted:

30 Juni 2025

Edited:

09 April 2026

Accepted:

27 April 2026

**Patrilia Noor Dwi C¹, Ferliani Fransisca Sa'pang^{2*}, Davi Kusuma³, Putri Faddilla⁴,
Lastika Viola Dwinova⁵, Della⁶, Della Novi Aulia⁷, Paulina Fitriani⁸**

^{1,3,4,5,6,7,8} Prodi Sarjana Farmasi, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Samarinda

² Prodi Sarjana Gizi, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Samarinda

*Email: ferlifransisca2@gmail.com

ABSTRAK

Obat-obatan secara umum digunakan untuk meningkatkan kesehatan dan mencegah penyakit. Pengawasan penggunaan obat-obatan saat ini dilakukan dengan memperkenalkan istilah DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan dan Buang). Program pada pengabdian ini dirancang untuk membuat kesadaran siswa/i akan bahaya penyalahgunaan obat, termasuk obat bebas, obat keras, dan narkotika. Pengabdian ini menggunakan pendekatan dengan pengisian post test. Instrumen pengumpulan data berupa post test yang diberikan sesudah kegiatan edukasi. Kegiatan edukasi itu sendiri dilaksanakan menggunakan metode Flip chart dianggap dapat menjaga perhatian siswa/i terhadap materi pembelajaran dan mencegah peserta didik dari rasa bosan. Interaktif yang dibantu media flip chart, diselingi permainan edukatif untuk membuat partisipasi siswa/i. Peserta dibagi dalam kelompok kecil (10 siswa per kelompok) untuk memfasilitasi diskusi dan pemahaman yang lebih baik. Siswa/i yang awalnya tidak paham mengenai penggolongan obat dan cara penggunaan obat yang benar setelah dilakukan edukasi, mengindikasikan adanya pemahaman dari siswa/i tentang penggolongan obat dan cara penggunaan yang benar. Edukasi DAGUSIBU pada kelompok kecil menggunakan media flip chart berdampak pada peningkatan pengetahuan siswa. Hal ini terlihat dari peningkatan pengetahuan kategori tinggi dari 33% menjadi 60% setelah dilakukan edukasi. Meskipun demikian, masih terdapat proporsi siswa dengan pemahaman sedang sebanyak 36,67%, menunjukkan perlunya strategi pembelajaran yang beragam dan terdiferensiasi untuk mencapai pemahaman optimal bagi seluruh siswa. Hasil ini memberikan implikasi penting bagi pengembangan program edukasi kesehatan di sekolah-sekolah lain.

Kata Kunci: Edukasi obat, DAGUSIBU, pengabdian masyarakat, flipchart, penggolongan obat



PENDAHULUAN

Promosi kesehatan melalui pendidikan bertujuan memberdayakan individu, kelompok, dan masyarakat untuk meningkatkan kesehatan diri. Pengetahuan tentang obat sangat penting bagi masyarakat mengingat meningkatnya praktik pengobatan mandiri. Mendukung pentingnya promosi kesehatan berbasis pendidikan untuk mengatasi peningkatan swamedikasi. Upaya swamedikasi memiliki risiko terjadinya kesalahan dalam penggunaan obat, mulai dari penyimpanan sampai cara membuang obat yang tidak sesuai dengan petunjuk yang telah ditetapkan (Qerriydkk., 2024). Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Samarinda melalui program pengabdian masyarakat dengan tema “DAGUSIBU” untuk memudahkan masyarakat memahami tentang berbagai informasi obat. DAGUSIBU adalah singkatan dari DApatkan, GUnakan, Simpan, dan Buang. Arti dari slogan ini adalah untuk mengajak Masyarakat mendapatkan, menggunakan, menyimpan, dan membuang obat dengan benar. Melalui program tersebut, pengetahuan masyarakat terkait pengolahan obat yang baik dan benar akan bertambah sehingga obat akan menghasilkan efek yang bermanfaat (Kartika et al., 2023).

SMPN 13 Samarinda merupakan SMP yang terletak di Jalan Sukorejo No. 37 Lempake Samarinda Utara adalah salah satu sekolah yang masih kurang mendapatkan informasi mengenai cara penggunaan obat dan penggolongan obat yang baik dan benar. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMPN 13 Samarinda diketahui bahwa siswa-siswi belum pernah mendapatkan penyuluhan terkait DAGUSIBU dan pengetahuan terkait obat.

Salah satu metode dalam pengabdian adalah memberikan edukasi dengan media flip chart. Flip chart adalah kumpulan ringkasan, skema, gambar dan tabel yang dibuat secara berurutan sesuai dengan topik materi pembelajaran. Flip chart dapat menyajikan pesan pembelajaran secara ringkas dan praktis, bisa digunakan di dalam atau di luar ruangan dan mudah dibawa kemana saja. Selain itu, seperti pengabdian yang telah dilakukan sebelumnya Flip chart dianggap dapat menjaga perhatian siswa/i terhadap materi pembelajaran dan mencegah peserta didik dari rasa bosan. Flip chart mampu menyajikan informasi secara visual dan menarik, tidak hanya itu flip chart juga mendorong partisipasi aktif siswa/i dalam belajar mengajar (Septiani et al., 2024).

DAGUSIBU (DApatkan, GUnakan, Simpan, BUang) adalah Program Gerakan Keluarga Sadar Obat yang diprakarsai oleh Ikatan Apoteker Indonesia dalam mencapai

pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap penggunaan obat dengan benar (PP IAI, 2014). DAGUSIBU merupakan salah satu upaya peningkatan kesehatan bagi masyarakat yang diselenggarakan melalui kegiatan pelayanan kesehatan oleh tenaga kefarmasian. Hal tersebut sesuai dengan yang tercantum dalam Peraturan Pemerintah Nomor 51 tentang Pekerjaan Kefarmasian yang menyatakan bahwa pelayanan kefarmasian adalah suatu pelayanan langsung dan bertanggung jawab kepada pasien yang berkaitan dengan sediaan farmasi dengan maksud mencapai hasil yang pasti untuk meningkatkan mutu kehidupan pasien. Derajat kesehatan yang setinggi-tingginya seperti harapan yang tertuang dalam Undang-Undang Kesehatan sampai saat ini pelaksanaannya masih kurang maksimal (Pitasari., 2024).

Berdasarkan observasi program pengabdian masyarakat diketahui bahwa siswa-siswi SMP Negeri 13 Samarinda belum pernah mendapatkan informasi tentang DAGUSIBU dan pengetahuan terkait penggunaan dan penanganan obat masih kurang. Oleh karena itu perlu dilakukan sosialisasi pada siswa siswi SMP Negeri 13 Samarinda. Hasil sosialisasi diharapkan dapat memberikan informasi tentang penggunaan dan penanganan obat yang benar kepada anggota keluarganya dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat dalam upaya mencapai derajat kesehatan yang setinggi-tingginya sebagai komitmen dalam melaksanakan amanat Undang-undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang kesehatan dapat tercapai.

METODE DAN BAHAN

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di Desa Lempake pada 22 Mei 2025. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan oleh dosen dan mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Samarinda (STIKSAM) dan ditujukan kepada siswa-siswi SMPN 13 Samarinda. Jumlah peserta dalam kegiatan ini sebanyak 30 orang siswa-siswi yang terdiri dari anggota PMR dan OSIS. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui pemberian materi menggunakan media visual berupa flip chart yang berisi materi penggolongan obat dan penggunaan obat yang baik dan benar. Media ini digunakan untuk mendorong keterlibatan aktif peserta, sesi ini juga dilengkapi dengan sesi permainan edukatif (games) yang berkaitan dengan materi yang disampaikan. Peserta dibagi menjadi tiga kelompok, masing-masing terdiri dari 10 siswa/siswi untuk menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif dan partisipatif. Pemahaman terkait materi DAGUSIBU dilihat dari

peningkatan nilai hasil post test dibandingkan dengan nilai pre test secara individu. Berikut adalah uraian dari setiap tahapan:

1. Tahap Observasi dan Persiapan

Tahap observasi dan persiapan ini merupakan salah satu bagian penting dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian. Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan observasi dan koordinasi dengan pihak sekolah untuk mengidentifikasi tingkat pemahaman siswa-siswi mengenai topik penggolongan obat yang baik dan benar. Selain itu, dilakukan permohonan izin resmi kepada pihak sekolah sebagai bentuk persetujuan pelaksanaan kegiatan pengabdian. Pada tahap ini juga dirancang materi dan media edukasi yang sesuai dengan minat siswa SMP yaitu media flip chart.

2. Pembagian Kelompok dan Games

Siswa-siswi dibagi menjadi tiga kelompok untuk memaksimalkan proses penyampaian materi. Materi disampaikan oleh tim pengabdian dengan menggunakan media flip chart yang memuat informasi tentang penggolongan obat dan cara penggunaan obat yang baik dan benar. Kegiatan ini dilengkapi dengan sesi permainan edukatif (games) yang berkaitan dengan materi untuk mempermudah pemahaman siswa-siswi terhadap materi. Setiap kelompok didampingi oleh dua orang penyaji materi, yaitu :

Kelompok I didampingi oleh Della dan Putri faddilla

Kelompok II didampingi oleh Lastika Viola dan Paulina Fitriani

Kelompok III didampingi oleh Davi Kusuma dan Patrilia Noor Dwi Chairicha.

Permainan ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman siswa-siswi terhadap materi yang diberikan secara menyenangkan dan interaktif. Metode bermain bersama kelompok kecil efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa karena dilakukan dengan metode sederhana, menyenangkan dan mudah dilakukan (Rahmatika, et al., 2025).

3. Pengisian pre test dan post test

Setelah sesi edukasi selesai, siswa-siswi diminta untuk mengisi post test secara individu. Post test ini terdiri dari 10 pertanyaan yang dirancang untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi. Satu pertanyaan membahas tentang fungsi dan tujuan penggunaan obat, empat pertanyaan membahas penggolongan dan pengawasan obat, dua pertanyaan berkaitan dengan penyimpanan dan pembuangan obat, satu pertanyaan menyoroti pemahaman tentang program DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan dan Buang), serta dua pertanyaan membahas jenis obat berdasarkan sumber

dan tujuan penggunaannya. Setiap pertanyaan memiliki dua pilihan jawaban, yaitu benar atau salah. Siswa-siswi diminta untuk memberikan tanda centang (☑) pada pilihan jawaban yang sesuai dengan pendapat siswa-siswi terhadap setiap pertanyaan. Tujuan pengisian pre test dan post test ini adalah untuk mengukur tingkat pemahaman siswa-siswi terhadap materi edukasi yang telah disampaikan serta mengevaluasi efektivitas kegiatan pengabdian. Penilaian posttest siswa dilakukan dengan memberikan skor 10 untuk setiap jawaban benar dan skor 0 (nol) untuk jawaban salah. Data skor pre test dan post test dinilai dengan angka persen dan dimasukkan ke dalam interval kategori persen masing-masing seperti di bawah ini:

<60% =kategori rendah

61-80% =kategori sedang

81-100%=kategori tinggi (Imba, 2024)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Observasi dan Persiapan

Persiapan pengabdian Masyarakat yang berjudul “edukasi penggolongan obat dan penggunaan obat yang aman di sekolah menengah pertama” diawali dengan menentukan Lokasi dan tempat pengabdian yang akan menjadi target sosialisasi. SMPN 13 SAMARINDA menjadi target sosialisasi karena kurangnya informasi terkait penggolongan dan penggunaan obat yang baik dan benar. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMPN 13 Samarinda diketahui siswa-siswi belum pernah mendapatkan penyuluhan terkait Edukasi penggolongan obat dan penggunaan obat yang baik dan benar. Setelah melakukan survei tempat dan menemui pihak SMPN 13 Samarinda lalu di buat tim pengabdian. Adapun hal yang dilakukan dalam persiapan melakukan pengabdian adalah sebagai berikut:

1. Rapat koordinasi tim pengabdian
2. Konsultasi dengan dosen pembimbing
3. Menyetakati teknis kegiatan pengabdian
4. Mempersiapkan media untuk penyuluhan
5. Menyetakati waktu pelaksanaan kegiatan

Selanjutnya tim pengabdian melakukan koordinasi dengan pengurus SMPN 13 Samarinda. Kedua pihak menyetakati pelaksanaan penyuluhan dan mempersiapkan

kegiatan penyuluhan.

Pelaksanaan Kegiatan

Penyuluhan dilaksanakan pada tanggal 22 Mei 2025 pukul 08.15 Wita di Sekolah Menengah Pertama Negeri 13 Samarinda, dengan melibatkan 30 orang siswa/i yang diantaranya anggota OSIS dan anggota PMR. Kegiatan dibuka dengan do'a dan sambutan Ketua Kelompok. Pelaksanaan kegiatan dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan

Materi penyuluhan diawali dengan menjelaskan pentingnya mengetahui pengolahan obat yang benar melalui DAGUSIBU. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan mempresentasikan materi kepada siswa/i secara langsung dengan menggunakan metode diskusi dalam kelompok kecil dimana dalam kelompok terdapat 10 siswa/i serta menggunakan media flip chart dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Media flip chart

Pendidikan kesehatan yang efektif didukung dengan penggunaan media edukasi yang menarik. Media flip chart merupakan media edukasi sederhana dengan beberapa kelebihan seperti tidak perlu bergantung pada listrik, efektif dan mudah dibawa selain itu desain yang menarik pada media ini juga meningkatkan rasa ingin tahu pada peserta edukasi. Media ini juga merupakan salah satu media informasi kesehatan yang mudah dipahami karena berisi gambar dan narasi yang menjelaskan definisi gambar menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh remaja (Krisnanto, Azizah & Lanni, 2023).

Sebelum menyampaikan materi pada siswa/i diberikan pre test mengenai definisi DAGUSIBU dan penggolongan obat. Pre test dilakukan untuk mengetahui pemahaman dasar pada siswa/i. Selanjutnya, materi disampaikan kepada siswa/i dimana DAGUSIBU meliputi: DApat, Guna, SImpan dan Buang. Serta materi Penggolongan Obat meliputi: obat bebas, obat bebas terbatas, obat keras, fitofarmaka, obat herbal Terstandar, jamu, narkotika dan psikotropika dengan disertai pengenalan logo (Ramdini et al., 2020). Kegiatan penyuluhan dapat dilihat pada Gambar 3.



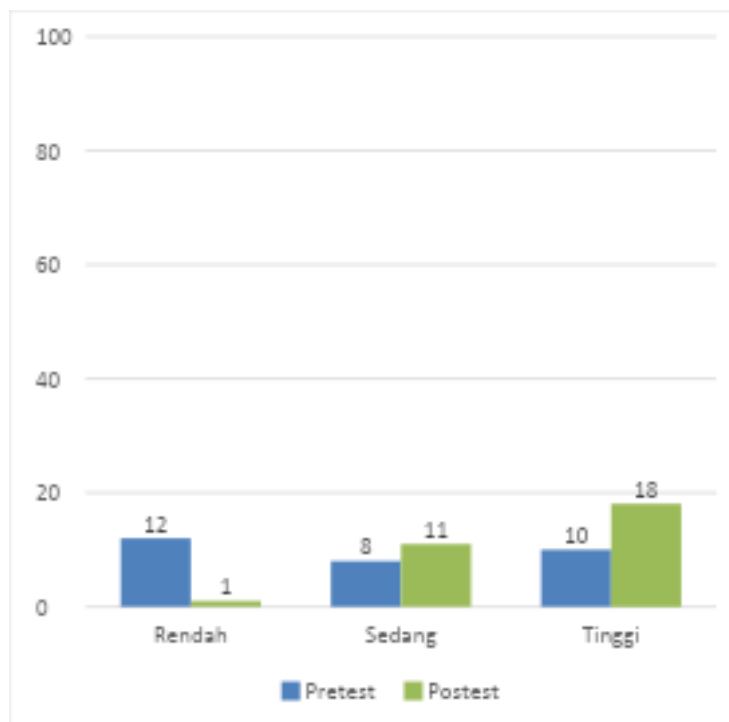
Gambar 3. Kegiatan Penyuluhan DAGUSIBU dan Penggolongan Obat

Setelah dilakukan penyampaian materi, selanjutnya dilakukan pengisian post test kepada siswa/i yang bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengetahuan siswa/i setelah menerima materi edukasi. Kuesioner ini berisikan 10 pertanyaan mengenai DAGUSIBU dan Penggolongan Obat, post test ini dilakukan secara perorangan. Kegiatan pengisian soal dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Pengisian soal

Grafik 1. Perbandingan Nilai pre test dan post test menunjukkan distribusi hasil peserta kegiatan pengabdian masyarakat di SMPN 13 Samarinda. Nilai yang didapat dari post test menunjukkan distribusi nilai yang tidak merata. Jumlah peserta yang memperoleh nilai pada kategori rendah sangat minim, mendekati nol, mengindikasikan bahwa sebagian besar peserta telah mencapai pemahaman di atas ambang batas kategori tersebut. Sebanyak 11 peserta berada pada kategori nilai menengah, menunjukkan sebagian kecil peserta yang memperoleh nilai dalam rentang tersebut. Sebagian besar peserta, yaitu 18 orang, tergolong dalam kategori nilai tertinggi. Hasil ini menunjukkan tingkat pada pemahaman peserta, sehingga mayoritas mencapai nilai yang memuaskan. Meskipun terdapat beberapa peserta yang masih berada pada kategori nilai rendah, secara keseluruhan hasil post test menunjukkan keberhasilan kegiatan pengabdian masyarakat di SMPN 13 Samarinda, dengan mayoritas peserta berhasil mencapai nilai tinggi. Namun, diperlukan evaluasi lebih lanjut untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan beberapa peserta masih berada di kategori nilai rendah dan bagaimana strategi pembelajaran dapat ditingkatkan agar semua peserta mencapai pemahaman optimal. dapat dilihat pada grafik 1.



Gambar 5. Distribusi Nilai Pre Test dan Post Test

Pada distribusi tingkat pemahaman peserta kegiatan pengabdian masyarakat di SMPN 13 Samarinda menunjukkan gambaran pemahaman siswa terkait DAGUSIBU setelah diberikan edukasi menggunakan media flip chart. Berdasarkan total 30 responden terlihat adanya peningkatan jumlah siswa/i yang memiliki tingkat pengetahuan dengan kategori tinggi sebanyak 18 siswa (60%). Selain itu, terdapat pula penurunan pada siswa/i yang memiliki tingkat pengetahuan rendah dari 12 siswa (40%) menjadi 1 siswa (0,3%). Proporsi yang sangat kecil ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta telah menyerap materi dan informasi yang disampaikan dalam program pengabdian masyarakat. Meskipun demikian, perlu ditelusuri lebih lanjut faktor-faktor yang menyebabkan satu responden ini masih berada pada kategori pemahaman rendah, kendala tertentu yang dihadapi responden tersebut seperti, kesulitan memahami materi, keterbatasan waktu belajar atau faktor-faktor internal lainnya.

Meskipun sebagian besar peserta menunjukkan pemahaman yang baik, perlu ditelusuri lebih lanjut faktor-faktor yang menyebabkan responden tersebut berada pada kategori pemahaman rendah. Kemungkinan kendala yang dihadapi responden tersebut meliputi kesulitan memahami materi, keterbatasan waktu belajar, atau faktor-faktor lain yang bersifat individual. Penjelasan lebih lanjut, seperti wawancara mendalam, diperlukan untuk mengidentifikasi faktor-faktor penyebab secara yang lebih rinci dan komprehensif (Mus., 2023).

Sebanyak 11 siswa (36,67%) berada pada kategori sedang setelah mendapatkan edukasi. Proporsi ini menunjukkan adanya kelompok peserta yang memiliki pemahaman cukup baik terhadap materi yang disampaikan. Peserta telah memahami sebagian besar konsep namun masih memerlukan pemahaman yang lebih mendalam pada beberapa aspek tertentu. Analisis lebih lanjut perlu dilakukan untuk mengidentifikasi area-area pemahaman yang masih perlu ditingkatkan pada kelompok ini. Proporsi 36,67% responden dalam kategori sedang menunjukkan perlunya penyesuaian strategi pembelajaran. Meskipun sebagian besar konsep telah dipahami, perlu intervensi untuk meningkatkan pemahaman pada aspek-aspek tertentu. Pendekatan yang lebih terarah dan terdiferensiasi dapat meningkatkan pemahaman kategori ini (Mazziya, 2015).

Sebagian besar peserta tergolong dalam kategori pemahaman tinggi yaitu 18 siswa (60%). Proporsi yang besar ini menunjukkan keberhasilan program pengabdian masyarakat dalam mencapai tujuan utamanya, yaitu meningkatkan pemahaman peserta.

Hasil ini menunjukkan keberhasilan metode dan strategi pembelajaran yang digunakan. Hasil post test yang dilakukan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman yang dibawakan dengan bahasa yang mudah dipahami peserta terhadap konsep pengertian dari DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang Obat dengan Benar). Hasil diskusi setelah posttest diketahui bahwa banyak peserta mengaku pernah menggunakan obat tanpa resep dokter, menyimpan obat sembarangan dan membuang obat kadaluarsa ketempat sampah tanpa prosedur yang tepat. Setelah dilakukan sesi edukasi, hasil post test yang memperlihatkan pemahaman siswa/i yang baik. Siswa menjadi lebih memahami bahwa obat sebaiknya diperoleh dari fasilitas kesehatan resmi seperti apotek atau puskesmas, digunakan sesuai dosis dan aturan pakai, disimpan di tempat yang sesuai untuk menjaga kualitasnya, serta dibuang dengan cara yang tidak mencemari lingkungan sekitar. Peningkatan ini juga terlihat dari meningkatnya partisipasi siswa/i dalam diskusi dan bertanya selama kegiatan edukasi berlangsung dan melakukan kegiatan yang menghindari terjadi pencemaran lingkungan. Pemahaman mengenai penggunaan obat yang benar sangat penting karena dapat membantu mengurangi kasus penyalahgunaan obat dalam pemakaian dan kesalahan proses terapi didalam tubuh (Nurmala dkk., 2019). Oleh karena itu, kegiatan edukasi DAGUSIBU menggunakan media flip chart dan metode edukasi pada kelompok kecil meningkatkan kesadaran dan pengetahuan siswa/i tentang penggunaan obat secara rasional dan bertanggung jawab. Hal ini juga didukung oleh penelitian oleh Faradilla (2025) bahwa media flip chart merupakan media visual yang membantu penyampaian informasi dengan rinci sehingga siswa/i memperoleh pemahaman yang lebih baik dan mendalam terkait kesehatan. Pemahaman materi edukasi kesehatan yang baik dapat meningkatkan perilaku kesehatan yang lebih baik pada siswa/i.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang mengangkat tema edukasi penggolongan obat dan penggunaan obat yang aman yaitu DAGUSIBU di SMPN 13 Samarinda berjalan dengan baik dan memberikan hasil yang positif. Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi melalui post test, diketahui bahwa pemahaman siswa-siswi terhadap materi yang disampaikan mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa metode penyampaian yang digunakan, seperti pemaparan materi melalui flip chart, diskusi kelompok kecil,

serta permainan edukatif, mampu menarik perhatian peserta dan mempermudah pemahaman mereka terhadap informasi yang diberikan. Sebagian besar peserta (60%) memperoleh hasil evaluasi dengan kategori tinggi, yang menandakan bahwa tujuan kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan tentang penggolongan obat dan penggunaan obat secara benar telah baik dan mudah dipahami. Meskipun masih terdapat beberapa peserta dengan pemahaman yang sedang atau rendah, secara umum kegiatan ini dapat dikatakan efektif dan layak untuk dikembangkan lebih lanjut dalam skala yang lebih luas.

Saran pada program edukasi siswa di sekolah sebaiknya dilakukan rutin untuk meningkatkan pemahaman siswa terkait kesehatan terutama penggunaan dan penyimpanan obat. Selain itu, program edukasi pada siswa sekolah juga sebaiknya dilakukan dengan metode yang beragam untuk meningkatkan rasa ingin tahu siswa terkait kesehatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin berterima kasih kepada pihak yang terlibat pada kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini, yaitu:

1. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) STIKSAM yang telah memberikan dukungan untuk kegiatan pengabdian masyarakat ini.
2. Pihak SMPN 13 Samarinda yang telah memberikan izin serta membantu kegiatan pengabdian ini dengan baik sehingga berjalan sebagaimana mestinya.
3. Ibu Ferliani Fransisca Sa'pang,S.Tr.Gz.,M.Gz selaku dosen pembimbing atas bimbingan dan dukungannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaitunnisa.A. (2024). "Pendampingan Diskusi Kelompok Kecil Guna Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Kelas II SDN 28 Mataram". *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 24 : 38-42. DOI :10.29303/jpmsi.v6i1.320.
- Departemen Kesehatan RI. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI: 2009.
- Farhan Imba, dkk., (2023) "Pemberian Edukasi pada Masyarakat untuk Meningkatkan Pengetahuan tentang DAGUSIBU (Dapatkan Gunakan Simpan Buang) Obat Antibiotik di SMP N2 Sentani", *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Kesehatan*, (1) 3, pp 269-270

- Kartika, dkk.,. (2023). “Penyuluhan DAGUSIBU Obat sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan Masyarakat di Desa Kutakarang–Cibitung, Pandeglang”. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 8(4), 23. pp. 1050-1057. Doi: 10.30653/jppm.v8i4.662S.
- Krisnanto, dkk.,. (2023). Pengaruh Edukasi dengan Flipchart terhadap Pengetahuan Demam Berdarah Dengue pada Siswa SMPN 10 Yogyakarta. *Prosiding Seminar Nasional Universitas Respati Yogyakarta Vol. 5 No.2*.
- Maziyyah, N. (2015). *Penyuluhan Penggunaan Obat yang Benar (DAGUSIBU) di Padukuhan Bakalan, Mlati, Sleman, Yogyakarta [Universitas Muhammadiyah Yogyakarta]*. <http://repository.umy.ac.id/handle/123456789/4169>
- Mia Faradilla, Ardyanti, Dian & Bernadetha. (2025). Pengaruh Penyuluhan Tentang Anemia Melalui Flipchart Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Pada Remaja Putri Di Mts Ddi Karya Baru Loa Janan. *Zahra: Journal of Health and Medical Research Vol.5 No.2 2025*, hal., 568-582.
- Muhlisa Mus., (2023), “Edukasi Siswa SMPN 3 Samboja tentang Penggunaan Obat yang Baik dan Benar melalui Kegiatan DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang)”, *Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Mulawarman*, 2 (2), pp 29-36 <http://e-journals2.unmul.ac.id/index.php/abdiku/article/view/719/379>
- Nago Pitasari., (2024), “Edukasi dan Sosialisasi DAGUSIBU di SMP Negeri 5 Sentani”, *jurnal pengabdian masyarakat bangsa*, (1) 12, pp 1-5 <https://jurnalpengabdianmasyarakatbangsa.com/index.php/jpmba/article/view/751/614>
- Nurmala, S., Ambarwati, R., & Oktaviani, E. (2019). Peningkatan Keingintahuan Masyarakat mengenai Penggunaan Obat yang Baik dan Benar. *Dharmakarya*, 8(2), 137. <https://doi.org/10.24198/>
- PP IAI (2014) ‘Pedoman Pelaksanaan Gerakan Keluarga Sadar Obat’, pp. 1-7.
- Qerriy, dkk., (2024), “Edukasi Dagusibu sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Dusun Ngoto Bangunharjo Sewon Bantul mengenai Pengelolaan Obat”. *Jurnal abdi masyarakat*, (3) 1, pp 1-11.

- Rahmatika, dkk., (2025). "Inovasi Media Edukasi dengan Permainan Ular Tangga dan Pendekatan Teman Sebaya dalam Meningkatkan Kesadaran Pencegahan Anemia pada Remaja Putri". *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, Vol 4No.4(2025) -November, pp820-827. <https://doi.org/10.59025/g5kbp87>
- Ramdini, dkk., (2020). "Pengenalan Dagusibu Pada Kader Posyandu di Desa Munca Kecamatan Hanus Kabupaten Pesawaran". *JPM Ruwa Jurai*. pp. 40-44. <http://repository.lppm.unila.ac.id/id/eprint/25707>.
- Septiani, dkk., (2024). "Implementasi Kurikulum Merdeka Bagi Guru SD Melalui Pemanfaatan Media Pembelajaran Flipchart di Kecamatan Jatibarang Kabupaten Indramayu Jawa Barat". *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 01(02), e-ISSN : 3026-5649.